

The effect of Islamic Social Reporting and Financial Performance on Firm Value with disclosure of Good Corporate Governance as a Moderating

Lia Safitri¹

¹ Universitas Islam Negeri Salatiga

Email Correspondency: liasafitri012345@gmail.com

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the effect of Islamic social reporting and return on assets on firm value with good corporate governance as a moderating variable in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018 – 2020. This type of research is quantitative using data regression panel and Moderated Regression Analysis (MRA) as data analysis. The data used in this study is secondary data sourced from the annual financial statements of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018 - 2020. After obtaining data from the Annual Report, it was analyzed using Software Eviews 12. The population in this study were all companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018 – 2020. For the sampling method, the purposive sampling method is used by including several criteria to obtain research samples. And obtained 15 companies to be used as research samples. The results of panel data regression analysis show that Islamic social reporting and good corporate governance have no effect on firm value. However, return on assets has an effect on firm value. And the results of the Moderated Regression Analysis show that the disclosure of good corporate governance is able to moderate the relationship between ISR and firm value in a positive direction. And disclosure of good corporate governance is able to moderate the relationship between ROA and firm value in a negative direction.

Keywords : Islamic Social Reporting (ISR), Return on assets (ROA), Firm Value, Good Corporate Governance (GCG)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *islamic social reporting* dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index (JII)* periode 2018 – 2020. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai analisis data. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index (JII)* periode 2018 – 2020. Setelah

memperoleh data dari *Annual Report* kemudian dianalisis menggunakan *Software Eviews 12*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018 – 2020. Untuk metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mencantumkan beberapa kriteria untuk mendapatkan sampel penelitian. Dan didapatkan 15 perusahaan untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa *islamic social reporting* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa pengungkapan *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan ISR terhadap nilai perusahaan kearah positif. Dan pengungkapan *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan kearah negatif.

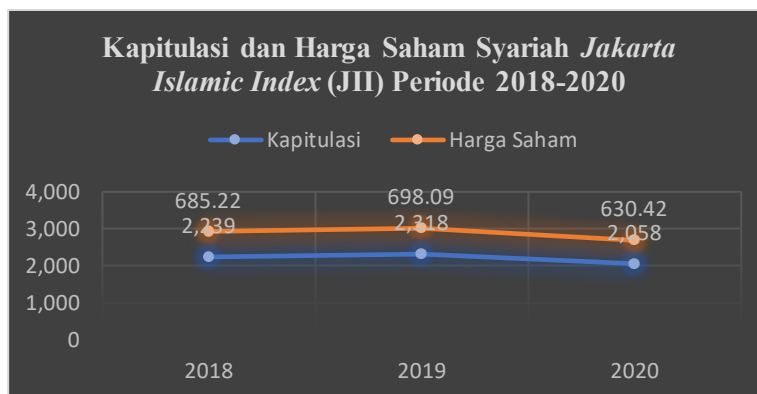
Kata kunci : *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Return on assets (ROA)*, Nilai Perusahaan, *Good Coporate Governance (GCG)*

1. Introduction

Kekuatan pertumbuhan ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi menjadi pemandu persaingan bisnis saat ini. Perusahaan adalah suatu usaha yang kegiatannya mengubah sumber energi yang bernilai rendah menjadi barang dan jasa untuk memperoleh kesejahteraan dan keuntungan di dunia maupun di akhirat kelak Najmuddin (2017). Masing-masing perusahaan harus konsisten dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Suatu penanda yang penting bagi investor untuk mengawali investasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan ialah perihal yang baik antara investor dengan perusahaan, sehingga membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan serta berdampak harga saham mengalami peningkatan. (Istamarwati, 2008)

Tabel 1.1
Kapitalisasi Saham Syariah Jakarta Islamic Index Periode 2018-2020
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2021

Tabel di atas terlihat bahwa harga saham syariah mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019. Sedangkan harga saham turun pada tahun 2020. Kontraksi ini dipicu oleh wabah *Covid-19* yang menyebabkan penurunan berbagai industri, serta masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berakibat pada beberapa kawasan industri dan perdagangan. Nilai perusahaan adalah perkiraan investor dengan tingkat kinerja suatu perusahaan, yang umumnya berkaitan dengan harga saham Soebiantoro et al., (1984). Harga saham mempunyai dampak positif dengan nilai perusahaan, dan harga saham yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh investor. Meningkatnya permintaan saham merupakan permintaan yang tinggi di kalangan investor, yang akan memainkan peran penting dalam penilaian perusahaan, yang pasti akan meningkat juga. Nilai perusahaan yang tinggi mendorong pasar untuk yakin pada kinerja perusahaan saat ini, juga pada kemungkinan masa depan perusahaan.

Badroen (2007) dikutip oleh Setiawan et al., (2019) mengatakan bahwa persaingan bisnis pada masa ini tidak cuma berpacu pada *profit financial* semata, tetapi timbul sesuatu paradigma baru yang disebut dengan *sustainable development*. *Corporate Social Responsibility* ialah salah satu *sustainable development* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimasa ini investor memandang CSR merupakan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Pengungkapan data terhadap publik sangatlah dibutuhkan pada entitas perusahaan. Tujuannya yaitu sebagai bentuk transparansi serta akuntabilitas manajemen perusahaan kepada para pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan CSR ditinjau dari nilai-nilai Islam disebut dengan ISR yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang diresmikan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Haniffa (2002) mengenalkan konsep *Islamic Social Reporting*, konsep tersebut muncul sebab adanya keterbatasan pada struktur pelaporan sosial yang dilakukan lembaga keuangan konvensional. Beliau merasa perlu membuat struktur pelaporan berdasarkan prinsip syari'ah sebagai wujud membantu perusahaan yang melaksanakan prinsip syari'ah untuk memenuhi kewajiban kepada Allah dan kepada umat islam secara universal (Qamariyah, 2015). Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa tema dalam pengungkapan ISR yaitu keuangan dan investasi, produk, tenaga kerja, masyarakat dan lingkungan. (Othman & Thani, 2010) mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002) di Malaysia dengan menambahkan satu item dalam pengungkapan ISR yaitu tata kelola perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu tanda perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah ringkasan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dengan penekanan pada karakteristik penggalangan dana dan distribusi, dan sering diukur menggunakan likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal. Rasio keuangan pada umumnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Hanafi, 2015). Rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan finansial dalam penelitian ini. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem yang berfokus pada kepentingan hak pemegang saham dalam memperoleh informasi dengan tepat, transparan dan akurat mengenai informasi pemegang saham dan kinerja perusahaan. Dan GCG juga mengatur dan menjalankan perusahaan dalam menciptakan *value added* bagi pemegang saham. (Permana & Oktavian, 2014)

Pada masa akhir, berbagai berita terkait GCG mendapatkan perhatian yang cukup tinggi baik secara teori maupun praktik dari berbagai kalangan. Para investor berani membayar tinggi perusahaan yang mengungkapkan GCG yang sehat. GCG berkaitan dengan teori *agency problem* yang berfokus pada pentingnya pemisahan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan). Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan memiliki kepentingan dan tujuan berbeda yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan tidak jarang juga mengabaikan kepentingan pemegang saham (Melawati dkk, 2015). Timbulnya konflik dipicu adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer. Sedangkan manajer mengutamakan kepentingan pribadinya. Dan bertambahnya biaya perusahaan karena ulah manajer, sehingga mengakibatkan penurunan pada profit perusahaan dan memengaruhi harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

2. Literature Review (optional)

a. Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Teori Legitimasi merupakan suatu teori yang menguraikan bagaimana suatu perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya kepentingan pemegang sahamnya, tetapi juga hak-hak yang mesti diberikan kepada masyarakat luas. Teori Legitimasi, sebagaimana didefinisikan oleh Rahmawati et al, (2019), memprioritaskan masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat sebagai semacam tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Perusahaan dapat menggunakan ISR untuk melegitimasi operasi mereka dengan memastikan bahwa aktivitas dan hasil mereka diakui oleh masyarakat berdasarkan laporan tahunan mereka. Penggunaan ISR dapat digunakan untuk menggambarkan persepsi masyarakat tentang tanggung jawab lingkungan yang baik melalui angka keuangan. Perusahaan yang mempraktikkan ISR yang baik akan diakui. Persepsi publik yang positif terhadap perusahaan yang memperoleh penghargaan atas praktik ISR yang baik dapat membantu menutup kesenjangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Akibatnya, operasi perusahaan harus sesuai dengan keinginan masyarakat, dengan keberadaan perusahaan tidak mengganggu keberadaan nilai-nilai sosial dan lingkungan.

b. Nilai Perusahaan

Menurut para ahli, nilai suatu perusahaan adalah harga suatu saham yang telah beredar di pasar modal yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki suatu perusahaan. Ferina, (2015) berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan adalah harga saham yang telah beredar di pasar modal yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki perusahaan. *Go Public* memungkinkan masyarakat umum dan manajemen untuk mengetahui nilai perusahaan, yang tercermin dalam kekuatan negosiasi sahamnya, Nilai saham akan meningkat jika perusahaan dianggap memiliki prospek masa depan yang baik. Harga saham, di sisi lain, akan rendah jika perusahaan dianggap memiliki sedikit kemungkinan. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan manajemen perusahaan. Gaya manajemen suatu perusahaan menentukan apakah ia memiliki nilai yang baik atau buruk.

c. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Tanggung jawab sosial perusahaan, sering dikenal sebagai CSR, adalah komponen penting dari etika bisnis perusahaan yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan, yang

menghasilkan peningkatan legitimasi dan pendapatan bagi berbagai organisasi yang mempekerjakannya. (Nurkhin, 2010, sebagaimana dikutip oleh Nindya, 2017). Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, salah satu informasi yang harus termuat pada laporan tahunan perusahaan adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

CSR yang disesuaikan dengan standar syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting*, dan saat ini berkembang di ranah ekonomi berbasis syariah ISR. Pada tahun 2002, Roszaini Haniffa mulai memperkenalkan ide-ide ISR dalam jurnalnya "*Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*", di mana ada lima topik pengungkapan yang menjelaskan prinsip dan konsep ISR. ISR ialah pelaporan standar kinerja sosial bisnis syariah. Indeks ini dibuat dengan menggunakan aturan pelaporan berdasarkan AAOFI, yang selanjutnya dimodifikasi oleh setiap peneliti berturut-turut. Khususnya pada indeks ini merupakan pengembangan pelaporan standar kinerja sosial, yang mencakup keinginan masyarakat tidak hanya tentang peran ekonomi perusahaan, tetapi juga tentang peran spiritual mereka. Peningkatan ini sangat mengutamakan pada keadilan lingkungan, hak minoritas, dan hak karyawan.

d. Return On Assets (ROA)

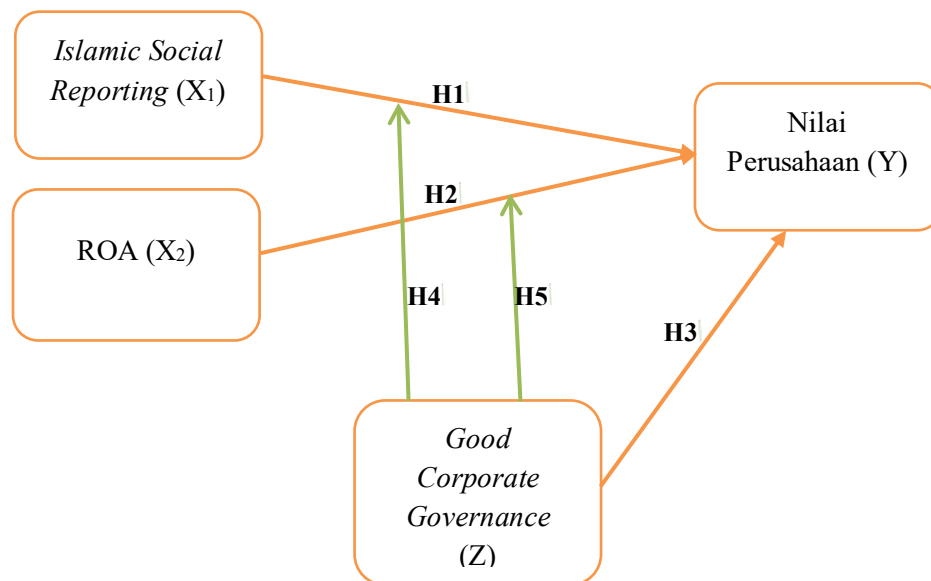
Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio profitabilitasnya. Laba ini dapat digunakan untuk membayar dividen perusahaan baik dalam bentuk tunai maupun dividen saham. Investor jangka panjang dapat memperoleh keuntungan dari studi profitabilitas ini karena pemegang saham, misalnya, akan dapat mengamati keuntungan aktual yang diperoleh dalam bentuk dividen (Sartono, 2001). Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin sehingga investor dan pemegang saham akan terus memasukkan uang ke dalamnya. Acuan pengembalian yang akan dicapai dari investasi yang ditanamkan akan menjadi lebih penting bagi seorang investor. ROE dan ROA merupakan alat ukur dalam penelitian ini untuk menghitung rasio profitabilitas.

Rasio ROA didefinisikan sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, menurut Riyanto, (2016). Ketika aset perusahaan dibagi dengan laba bersihnya, rasio ini dapat menunjukkan berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk berhasil menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba Harahap, (2014). Return on Assets disebut juga Return on Investment karena rasio ini dapat menentukan apakah investasi yang dilakukan mampu menghasilkan return yang sama dengan yang diinginkan dan apakah investasi yang dilakukan sejalan dengan aset perusahaan (Fahmi, 2013).

e. Good Corporate Governance (GCG)

Governance umumnya diterjemahkan sebagai "regulasi" di Indonesia. Sementara itu, dalam konsep GCG, tata kelola dikenal dengan "tata pamong", istilah Melayu. Namun, istilah GCG sering dipahami sebagai tata kelola perusahaan di kalangan bisnis, meskipun masih membingungkan di kalangan manajemen. Untuk menemukan istilah yang relevan dalam bahasa Indonesia yang benar, diperlukan penelitian lebih lanjut. GCG juga diartikan sebagai system, pola hubungan, dan prosedur yang dijalankan oleh sistem perusahaan (BOD, BOC, GMS) untuk terus memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku (Indra, 2013)

Tata Kelola Perusahaan adalah suatu konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan melalui kerangka peraturan, tercapainya pengelolaan perusahaan yang transparan bagi semua pengguna laporan keuangan merupakan tujuan utamanya. *Corporate Governance Disclosure Index* (IPCG) merupakan indeks yang menilai penerapan tata kelola perusahaan suatu perusahaan berdasarkan pengungkapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

3. Research Method

Dalam penelitian yang penulis ajukan adalah pendekatan kuantitatif. Alasan memilih metode ini karena telah memenuhi kaidah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dan cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif berfokus pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut dengan variabel (Sujarweni, 2015).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas syari'ah dari berbagai sektor usaha yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebanyak 30 perusahaan selama periode tahun 2018-2020. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah proses

pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Saham-saham yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Perusahaan yang tidak pernah delisting dari *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode penelitian tahun 2018-2020.
3. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder, oleh karena itu digunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Dimana teknik studi pustaka dilakukan dengan melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian. Kemudian teknik dokumentasi ditempuh dengan cara mengumpulkan data dan informasi berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

4. Results and Discussion

4.1. Results

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode analisis data dalam melakukan pengujian data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut :

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), median, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan observations.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std.Deviasi
Tobin Q	2.73	1.36	0.78	17.68	3.79
ISR	0.37	0.37	0.28	0.49	0.04
ROA	10.18	6.14	0.47	44.67	9.96
IPCG	0.58	0.59	0.37	0.84	0.09

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Uji Stasioneritas

Sebuah data dikatakan stasioner jika memenuhi asumsi bahwa rata-rata dan variansinya konstan sepanjang waktu serta kovarian antar dua data runtut waktu tergantung pada kelambanan antara dua variabel tersebut. Pengambilan keputusan dalam pada uji stasioner

adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut bersifat stasioner (Winarno, 2015).

Hasil Uji Stasioneritas pada level *2nd Difference*

No	Variabel	Probability	Keterangan
1	X1 – ISR	0.0000	Stasioner pada <i>2nd difference</i>
2	X2 – ROA	0.0000	Stasioner pada <i>2nd difference</i>
3	X1*Z – ISR*IPCG	0.0000	Stasioner pada <i>2nd difference</i>
4	X2*Z – ROA*IPCG	0.0000	Stasioner pada <i>2nd difference</i>
5	Y – Tobin's Q	0.0000	Stasioner pada <i>2nd difference</i>

Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas serta memprediksikan nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji Lagrange Multiplier

Pengambilan keputusan uji lagrange multiplier adalah jika nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0.05, maka regresi yang lebih tepat digunakan ialah *common effect* dan berlaku sebaliknya.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.77276 (0.0000)	0.040745 (0.8400)	24.81350 (0.0000)
Honda	4.977224 (0.0000)	0.201853 (0.4200)	3.662161 (0.0001)
King-Wu	4.977224 (0.0000)	0.201853 (0.4200)	1.948531 (0.0257)
Standardized Honda	5.564258 (0.0000)	1.122058 (0.1309)	1.316171 (0.0941)
Standardized King-Wu	5.564258 (0.0000)	1.122058 (0.1309)	0.332562 (0.3697)
Gourieroux, et al.	--	--	24.81350 (0.0000)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier Test* di atas nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 < 0.05, maka regresi yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect*.

Uji Chow Test

Pengambilan keputusan uji *Choe test* adalah jika prob. *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0.05 maka regresi yang lebih tepat adalah *common effect* dan berlaku sebaliknya.

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.210926	(14,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.315396	14	0.0000

Sumber ; Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil dari uji *Chow Test* di atas menunjukkan nilai probability *Cross-section Chi-Square* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka regresi yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect*.

Uji Hausman Test

Pengambilan keputusan uji hausman adalah jika prob. *Cross-Section Random* lebih besar dari 0.05 maka regresi yang lebih tepat digunakan adalah *random effect*.

Hasil Uji Hausman Tes

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.122630	3	0.0011

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

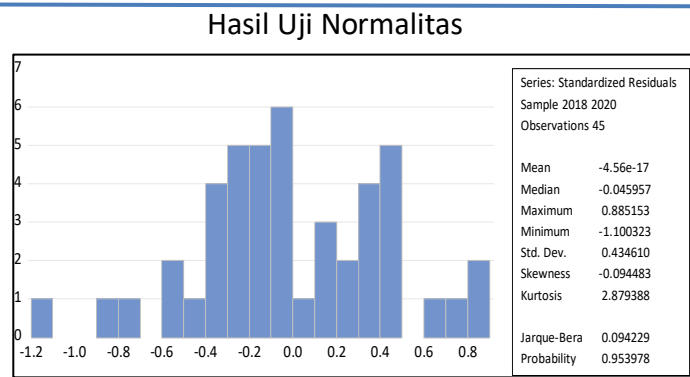
Berdasarkan hasil uji *Hausman Test* di atas menunjukkan nilai *probability* dari *Cross-Section random* sebesar $0.0011 < 0.05$, maka regresi yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan. Jika tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan bisa menghasilkan model regresi yang kuat sesuai kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang menghasilkan model regresi yang luar biasa dan kuat sebagai penaksir.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui uji normalitas data dilakukan dengan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika nilai probability *Jarque Berra* > 0.05 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.



Sumber ; Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa nilai probability *Jarque Berra* sebesar 0.953978 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian dengan membandingkan r^2 dengan R-squared utama, dengan metode *Auxiliary*.

Hasil Uji Multikolinieritas

r^2	R-Squared (Utama)	Keterangan	Kesimpulan
ISR : 0.086928	0.946685	$r^2 < R$	Tidak ada korelasi
ROA : 0.755525	0.946685	$r^2 < R$	Tidak ada korelasi
IPCG : 0.008673	0.946685	$r^2 < R$	Tidak ada korelasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *Auxiliary* di atas menunjukkan bahwa r^2 lebih kecil dibanding R-squared utama, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria $du < dw < 4-du$.

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/28/22 Time: 09:21				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.934692	1.501527	2.620460	0.0142
X1	-4.634497	2.991909	-1.549010	0.1330
X2	0.099003	0.036571	2.707161	0.0116
Z	-0.832644	1.112255	-0.748608	0.4606
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986852	Mean dependent var	2.732222	
Adjusted R-squared	0.978574	S.D. dependent var	3.790296	
S.E. of regression	0.554810	Akaike info criterion	1.948794	
Sum squared resid	8.310996	Schwarz criterion	2.671459	
Log likelihood	-25.84787	Hannan-Quinn criter.	2.218196	
F-statistic	119.2100	Durbin-Watson stat	2.101348	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber ; Data Sekunder yang diolah, 2022

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson Stat sebesar 2.101348, dengan nilai tabel tingkat signifikansi 0.05. Jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variable independent 2 (k), nilai pada tabel Durbin Watson menunjukkan bahwa $dl = 1.4298$ dan $du = 1.6148$ dengan nilai $4 - du = 2.3852$ dan $4 - dl = 2.5702$. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria $du < dw < 4 - du$. Jadi nilainya $1.6148 < 2.101348 < 2.3852$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan uji glejser. Jika sigifikansi dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081082	0.482292	0.168119	0.8677
X1	1.122323	1.125462	0.997211	0.3272
X2	-0.015076	0.013771	-1.094803	0.2829
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.579690	Mean dependent var	0.345758	
Adjusted R-squared	0.339513	S.D. dependent var	0.258110	
S.E. of regression	0.209767	Akaike info criterion	-0.004544	
Sum squared resid	1.232057	Schwarz criterion	0.677972	
Log likelihood	17.10225	Hannan-Quinn criter.	0.249891	
F-statistic	2.413593	Durbin-Watson stat	3.489468	
Prob(F-statistic)	0.019965			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi masing-masing variable independent lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi Tobin;s Q dengan uji Glejser tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2. Discussion

Berikut merupakan hasil penelitian dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen :

Pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan. H1 yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Nilai koefisien ISR yang negatif berarti bahwa semakin tinggi nilai ISR maka nilai perusahaan akan menurun. Dan hasil yang tidak signifikan menunjukkan ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) yang menemukan hasil bahwa ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmala dan Indri (2020), Setiyani (2019) dan Sutapa dan Laksito (2018) yang menemukan hasil bahwa ISR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. H2 yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Nilai koefisien ROA yang positif berarti

bahwa semakin tinggi nilai ROA maka nilai perusahaan akan meningkat. Dan hasil signifikan menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafid Pohan dan Noor (2019) dan Widyaningrum (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Purnamasari (2018), Oktaviani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan. H3 yang menyatakan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Nilai koefisien GCG yang negatif berarti bahwa semakin tinggi nilai GCG maka nilai perusahaan akan menurun. Dan hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Fuadati (2016) dan Syafitri, dkk (2018) yang menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Medyawati (2012) yang menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GCG memoderasi hubungan ISR terhadap Nilai Perusahaan. H4 yang menyatakan GCG dapat memoderasi hubungan ISR terhadap nilai perusahaan diterima. Nilai koefisien GCG dengan ISR yang positif menunjukkan bahwa dengan adanya variable GCG sebagai variable moderasi memperkuat hubungan ISR terhadap nilai perusahaan. Dan hasil yang signifikan menunjukkan jika ISR mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahda dan Harjito (2011) dan Farook dan Lanis (2005) yang menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi indeks Corporate Governance suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan upaya perusahaan untuk mengungkapkan aktivitasnya dalam laporan keuangan.

Pengaruh GCG memoderasi hubungan ROA terhadap Nilai Perusahaan. H5 yang menyatakan GCG mampu memoderasi hubungan ROA dengan nilai perusahaan ditolak. Nilai Koefisien ROA yang negative berarti bahwa jika ROA mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun. Dan hasil signifikan menunjukkan jika ROA mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Asandimitra (2017) dan Wijaya dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

4. Conclusion

Dari hasil analisis penelitian dari bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil seperti berikut ini.

1. ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. GCG mampu memoderasi hubungan ISR terhadap nilai perusahaan.
5. GCG mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

Acknowledgements

Saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa kepada kedua orang tua yang selalu memeberikan dorongan kepada saya. Dan juga saya sampaikan terimakasih kepada Ibu Fany Indriyani selaku pembimbing saya yang telah sabar membimbing saya. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Tanpa dukungan dari kalian semua, mungkin penelitian ini belum selesai dengan sempurna.

References

- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)3*, 155–175.
- Alma. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 13(2), 98–107.
- Bawono. (2018). *Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia , 3 (2)*, 2018. 3(2), 118–126.
- Bawono, A., Si, M., Fendha, A., Shina, I., & Si, M. (N.D.). *TERAPAN Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Bhuiyan, H. U. (2007). *Corporate Governance And Reporting : An Empirical Study Of The Listed Companies In Bangladesh*. XXVIII(1), 1–32.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Fahmi, I. (2013). *Analysis Of Profitability Ratio In Publishing Right Issue Decision At Indonesia Stock Exchange*. 4(4), 272–280.
- Ferina, D. (2015). *(Study On The Mining Company Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013)*. 2(1), 52–66.
- Ghozali. (2013). *Determinan Efisiensi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia*. 17(1), 123–135.
- Hanafi. (N.D.). *Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen*. 1–66.
- Holly, A., & Jaya, U. A. (2018). *Determinan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Anthony Holly 1 Universitas Atma Jaya, Makassar*. 16(2), 101–118.

Istamarwati. (2008). *Related Papers*.

Kurniawan, I. S. (2013). Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 21–35.

Maesaroh, S., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(11), 1–18.

Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. (2018). *The Analysis Of Effects Of Good Corporate Governance On Earnings Management In Indonesia With Panel Data Approach*. 22(2), 599–625.

Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.18860/Ed.V6i1.5454>

Mursidah. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe Dan Pt Taspen Kc Lhokseumawe)*. 6.

Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/Js.Vol15.Iss1.Art1>

Najmuddin, Z. (2017). *The Impact Of Government Expenditure On Banten Economic Growth In 2010 – 2017 The Impact Of Government Expenditure On Banten Economic Growth In 2010 – 2017*. IV(1), 54–64.

Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants Of Financial Performance Of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>

Nidianti, E., & Wijayanto, E. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Di Bei Periode 2014-2017. *Keunis*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.32497/Keunis.V7i1.1533>

Ningrum, U. N., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3), 1–14.

Nurhayati, M., & Medyawati, H. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi, Idx*, 1–13.

Oktaviani, R. F., Indrabudiman, A., & Niazi, H. A. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Retno Fuji Oktaviani * , Amir Indrabudiman , Hakam Ali Niazi Dengan Pengungkapan Corporate Social Resp*. 5(2), 1–14.

- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Permana, S. M., & Oktavian, H. J. (2014). Country Of Origin, Brand Image. *Jurnal Manajemen*, 28(03), 365–380.
- Poppy, N. (2010). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Fifi Nofiani & Poppy Nurmayanti* *.* 2(1), 208–217.
- Rafid, A. G., Pohan, H. T., & Noor, I. N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 245. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4838>
- Rahmawati, E., Selatan, J. L., & Tirto, T. (2019). *The Influence Of Structure Ownership , Board Diversity , And Corporate Governance Perception Index (CGPI) Toward Environmental Disclosures And Environmental Performance As Moderating Variable (Empirical Study On Companies Registered In CGPI And PROPER Of Year 2010-2016).* 102(Icaf), 45–52.
- Riyanto. (2016). *JURNAL FOKUS, Volume 6, Nomor 2 September 2016.* 6(September), 132–143.
- Sartono. (N.D.). *Jurnal Studia.* 1(2), 177–192.
- Sembiring, E. R. (2005). *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.* September, 15–16.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>
- Setiyani, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Panin Dubai Syariah TBK Periode 2016-2018.* <http://repository.lainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5586>
- Silviera, B. (N.D.). *Overconfidence , Managerial Optimism And The Determinants Of Capital Structure.*
- Soebiantoro, U., Pengajar, S., & Ekonomi, F. (1984). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta).* 1976, 41–48.
- Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susianti, M. N. L., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 73–91. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5143>

Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.30659/Jai.7.1.57-68>

Sutrisno, B. (2018). *Determinan Profitabilitas Bank Umum Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/Ess.V8i1.6554>

Syafitri, T., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai*.

Tanjung, H., Studi, P., Manajemen, M., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Kerja, K. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai 1,2*. 2(1), 1–15.

Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). *Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta) Role Of Financial Institutions On Small And Medium Business*. 9.

Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 53, 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Widyaningrum, N. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Ekonomi*, 4, 9–15.

Winarno. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia* Winarno, Lina Nur Hidayati, & Arum Darmawati. 143–149.

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.knkg-indonesia.org